

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Simeulue dengan ibu kotanya Sinabang terletak disebelah barat daya Propinsi Aceh, berjarak 105 Mil laut dari Meulaboh Kabupaten Aceh Barat dan 85 Mil laut dari Tapak Tuan Kabupaten aceh Selatan serta berada pada koordinat 2 15' -2 55' Lintang Utara dan terbentang dari 95 40' sampai dengan 96 30' Bujur Sangkar (Peta Rupa Bumi skala1 : 250.000). Kabupaten Simeulue merupakan gugusan kepulauan yang terdiri dari 54 buah pulau besar dan kecil. Pulau terbesar adalah pulau Simeulue yang panjangnya $\pm 1002,2$ KM dengan lebar berkisar 8-20 KM. Pulau Simeulue mempunyai luas 199.502 Ha atau $\pm 94\%$ dari 212.512 Ha luas Kabupaten Simeulue secara luas. s

Berdasarkan peta rupa bumi yang dikeluarkan oleh Bakorsurtanal, titik koordinat terendah Pulau Simeulue terletak pada nol meter dari permukaan laut (MDPL), sedangkan titik tertinggi adalah 484 MDPL Masyarakat Simeulue merupakan masyarakat yang heterogen dengan banyak suku dari berbagai daerah, Pulau Simeulue ini memiliki tiga bahasa yaitu bahasa Devayan (simolol), bahasa Leukon dan Sigulai yang digunakan sebagian masyarakat. Sedangkan untuk daerah kota Sinabang menggunakan bahasa masyarakat pesisir Sumatera (bahasa Aneuk Jamee). Jumlah penduduk di Kabupaten Simeulue pada tahun 2017 yaitu 89.117 Jiwa, yang terdiri dari 22.615 KK yang tersebar dalam 11 kecamatan yang didalamnya mencakup 26 Mukim dan 138 desa, 414 dusun dengan rata –rata pertumbuhan penduduk 3,94% pertahun dengan kepadatan penduduk rata-rata

0,49 jiwa per Km², kepadatan penduduk dilihat untuk setiap kecamatan maka untuk kecamatan Simeulue Timur dengan kepadatan tertinggi yaitu 1,54 jiwa per Km², Sedangkan kecamatan Teluk Dalam dan kecamatan Simeulue barat merupakan kecamatan yang mempunyai tingkat kepadatan terendah sebesar 0,23 jiwa per Km².

Komposisi penduduk Kabupaten Simeulue menurut kelompok umur menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda (0-14 tahun) sebesar 34,6%, yang berusia produktif (15-64 tahun) sebesar 62,4% dan yang berusia tua (≥ 65 tahun) sebesar 3%. Dengan demikian maka angka tanggungan (*Dependency ratio*) penduduk Kabupaten Simeulue pada tahun 2017 yaitu 61,72%. Hal ini berarti bahwa 39,73% tidak produktif lagi.

Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kabupaten Simeulue yang terbanyak adalah posyandu sebanyak 161 unit, pukesmas pembantu (pustu) sebanyak 114 unit, sarana kesehatan berupa Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), di Kabupaten Simeulue sudah terbentuk 76 Desa Siaga, praktek dokter perorangan sebanyak 21 unit, Poskesdes sebanyak 14 unit, Puskesmas rawat jalan 10 unit, rumah bersalin sebanyak 9 unit, toko obat sebanyak 6 unit, Apotik sebanyak 4 unit, Rumah Sakit umum daerah sebanyak 1 unit dan Puskesmas rawat inap sebanyak 1 unit, di Kabupaten Simeulue. Keberhasilan keluarga berencana di Kabupaten Simeulue tergambarkan dari target yang dicapai baik peserta KB aktif maupun penambahan peserta KB baru dengan prioritas sasaran PUS. Peserta KB aktif di kabupaten Simeulue pada tahun 2012 sebanyak 8.024 atau sebesar 52%, sedangkan tahun 2013 peserta KB aktif sebanyak 5.211 atau sebesar

37%, sedangkan pada tahun 2014 peserta KB aktif sebesar 7.065 atau sebesar 50% dan tahun 2015 peserta Kb aktif sebesar 7.194 atau sebesar 50.9%, pada tahun 2016 peserta KB aktif sebesar 5.038 atau sebesar 35,6%, dan pada tahun 2017 peserta Kb aktif sebesar 9.888 atau sebesar 65.2%. Secara rinci peserts KB aktif dilaporkan 65,2% dari jumlah PUS. Jenis kontrasepsi yang digunakan adalah KB suntik dan jarang digunakan adalah KB IUD jumlah 540 akseptor (4,1%) dan yang menggunakan MOW dengan jumlah 44 akseptor (0,3%)

4.2. Karakteristik responden

4.2.1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian, umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Kabupaten Simeulue Tahun 2018

No	Umur	n	Persentase (%)
1	20 – 22 Tahun	7	7,0
2	23 – 25 Tahun	10	10,0
3	26 - 28 Tahun	11	11,0
4	29 – 31 tahun	24	24,0
5	32 – 34 tahun	10	10,0
6	35 – 37 tahun	21	21,0
7	38 – 40 tahun	15	15,0
8	41 – 43 tahun	2	2,0
Total		100	100,0

Hasil tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi frekwensi karakteristik responden di Kabupaten Simeulue tahun 2018 berdasarkan umur ibu adalah umur terendah 20 -22 tahun sebanyak 7 orang (7,0%), Umur 29-31 tahun sebanyak 24 orang(24,0%) dan umur yang tertinggi 41 -43 tahun sebanyak 2 orang (2,0%).

Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Kabupaten Simeulue tahun 2018

No	Pendidikan	n	Persentase (%)
1	SD	9	9,0
2	SMP	29	29,0
3	SMA	49	49,0
4	D3/S1	13	13,0
Total		100	100,0

Untuk karakteristik responden di Kabupaten Simeulue berdasarkan pendidikan ibu adalah berpendidikan SD sebanyak 9 orang (9,0%), berpendidikan SMP sebanyak 29 orang (29,0%), berpendidikan SMA sebanyak 49 orang (49,0%), dan yang berpendidikan D3/SI sebanyak 13 (13,%)..

4.2.2. Pekerjaan

Berdasarkan Hasil penelitian, pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kabupaten Simeulue Tahun 2018

No	Pekerjaan	n	Persentase (%)
1	PNS	10	10,0
2	Pegawai Swasta	24	24,0
3	Wiraswasta	12	12,0
4	Petani/buruh/nelayan	2	2,0
5	Ibu rumah Tangga	52	52,0
Total		100	100,0

Sementara karakteristik responden di Kabupaten Simeulue tahun 2018 berdasarkan pekerjaan ibu adalah tidak bekerja sebanyak 52 orang (52,0%), bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 24 orang (24,0%), bekerja sebagai wiraswasta

sebanyak 12 orang (12,0%), bekerja sebagai PNS sebanyak 10 orang (10,0%) dan yang bekerja sebagai petani/buruh sebanyak 2 orang (2,0%).

4.2.3. Jenis Kontrasepsi Berdasarkan hasil penelitian, jenis kontrasepsi

yang dipakai responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kontrasepsi Kabupaten Simeulue Tahun 2018

No	Jenis Kontrasepsi	n	Persentase (%)
1	IUD/spiral	23	23,0
2	Pil KB	34	34,0
3	Suntik	29	29,0
4	Implant/susuk	9	9,0
5	MOW	5	5,0
Total		100	100,0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jenis Kb yang dipakai ibu di Kabupaten Simeulue Tahun 2018, berdasarkan jenis KB yang paling banyak dipakai adalah pil KB sebesar (43%), suntikan sebanyak 29 orang (29,0%), IUD/spiral sebanyak 23 orang (23,0%), implant sebanyak 9 orang (9,0%) dan yang paling jarang digunakan adalah MOW sebesar (5,0%).

4.3. Analisis Univariat

4.3.1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Kategori Pengetahuan responden di kabupaten Simeulue Tahun 2018

No	Pengetahuan	n	Persentase (%)
1	Baik	49	49,0
2	Kurang	51	51,0
Total		100	100,0

Tabel diatas bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam katagori kurang baik sebesar (51%) , sedangkan yang pengetahuan responden dalam kategori baik sebesar (49,0%).

4.3.2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, Sikap responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Sikap Responden di Kabupaten Simeulue Tahun 2018

No	Sikap	n	Presentase (%)
1	Positif	44	44,0
2	Negatif	56	56,0
Total		100	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang bersikap negatif yaitu sebesar (56,0%), sedangkan responden yang bersikap positif sebesar (44,0%)

4.3.3. Promosi Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, promosi kesehatan menurut responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Promosi Kesehatan Responden di Kabupaten Simeulue Tahun 2018

No	Promosi Kesehatan	n	Persentase (%)
1	Baik	51	51,0
2	Kurang	49	49,0
Total		100	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mendapat promosi kesehatan kategori baik sebesar (51,0%), sedangkan responden yang mendapat promosi kesehatan kategori kurang baik sebanyak 49 orang (49,0%)

4.3.4. Dukungan suami

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan suami responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Distribusi Dukungan Suami Responden di Kabupaten Simeulue Tahun 2018

No	Dukungan Suami	n	Persentase (%)
1	Mendukung	37	37,0
2	Tidak mendukung	63	63,0
	Total	100	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden menyatakan suaminya tidak mendukung dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD sebesar (63,0%), sedangkan responden yang menyatakan suaminya mendukung sebanyak 37 orang (37,0%).

4.3.5. Dukungan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan tenaga kesehatan menurut responden bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.9. Distribusi Dukungan Tenaga Kesehatan menurut Responden di Kabupaten Simeulue Tahun 2018

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	n	Persentase (%)
1	Mendukung	63	63,0
2	Tidak Mendukung	37	37,0
	Total	100	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan dukungan dari tenaga kesehatan sebesar (63,0%), sedangkan responden yang menyatakan dukungan dari tenaga kesehatan sebesar (37,0%)

4.3.6. Penggunaan Alat kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan alat kontrasepsi IUD responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Kategori Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kabupaten Simeulue Tahun 2018

No	Penggunaan Alat Kontrasepsi	n	Persentase (%)
1	Ada	23	23,0
2	Tidak	77	77,0
Total		100	100,0

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak menggunakan IUD sebanyak 77 orang (77,0%), sedangkan yang ada menggunakan IUD sebanyak 23 orang (23,0%).

4.4. Analisis Bivariat

Analisis dilakukan untuk melihat hubungan masing- masing variabel bebas (pengetahuan, sikap, promosi kesehatan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan) dengan variabel terikat (penggunaan alat kontrasepsi IUD), dengan uji statistic *Chi – square*, dengan taraf signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05. Variabel dikatakan berhubungan dengan variabel terikat jika nilai (*p-value*) < 0,05.

4.4.1. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan Hasil penelitian tabulasi silang pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.11. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat kontrasepsi IUD di Kabupaten Simeulue Tahun 2018

No	Pengetahuan	Alat Kontrasepsi IUD				Jumlah		P- Value
		Tidak		Ya		F	%	
		F	%	f	%	F	%	
1	Baik	31	63,3	18	36,7	49	100,0	0,002
2	Kurang	46	90,2	5	9,8	51	100,0	
Total		77	77,0	23	23,3	100	100,0	

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang berpengetahuan kurang baik tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD sebesar (63,3%), sedangkan responden yang berpengetahuan baik yang tidak menggunakan IUD sebesar (90,2%) dan responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD berpengetahuan baik sebesar (36,7%).

Hasil uji Bivariat menggunakan *Chi-square* diperoleh *P – value* sebesar $0,002 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di kabupaten Simeulue tahun 2018

4.4.2. Hubungan Sikap dengan Penggunaan alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat kontrasepsi IUD di Kabupaten Simeulue Tahun 2018.

No	Sikap	Alat Kontrasepsi IUD				Jumlah		P- Value
		Tidak		Ya		F	%	
		f	%	f	%	F	%	
1	Positif	29	65,9	15	34,1	44	100,0	0,030
2	Negatif	48	85,7	8	14,3	56	100,0	
Total		77	85,7	23	23,3	100	100,0	

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang bersikap positif tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD sebesar (65,9), sedangkan responden yang bersikap negatif tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD sebesar (85,7%). Dan responden yang menggunakan IUD bersikap positif sebanyak 15 orang (34,1%).

Hasil uji bivariat menggunakan *Chi Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,030 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Kabupaten Simeulue Tahun 2018

4.4.3. Hubungan promosi Kesehatan dengan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang promosi kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.13. Hubungan promosi Kesehatan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kabpaten Simeulue Tahun 2018

No	Promosi kesehatan	Alat Kontrasepsi IUD				Jumlah		<i>P- Value</i>
		Tidak		Ya		F	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	34	66,7	17	33,3	51	100,0	0,017
2	Kurang	43	87,8	6	12,2	49	100,0	
Total		77	77,0	23	23,3	100	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang menyatakan promosi kesehatan baik tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak sebesar (66,7%). Sedangkan responden yang menyatakan promosi kesehatan kurang baik tidak menggunakan alat kontrasepsi sebesar (87,8%), dan responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD menyatakan promosi kesehatan baik sebanyak 17 orang (33,3%).

Hasil uji bivariat menggunakan *Chi Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,017 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara promosi kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di kabupaten Simeulue tahun 2018.

4.4.4. Hubungan Dukungan Suami dengan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.14. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kabupaten Simeulue Tahun 2018

No	Dukungan Suami	Alat Kontrasepsi IUD				Jumlah	P- Value	
		Tidak		Ya				
		f	%	f	%			
1	Mendukung	23	62,2	14	37,8	37	100,0	0,013
2	Tidak mendukung	54	85,7	9	14,3	63	100,0	
Total		77	77,0	23	23,3	100	100,0	

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 63 responden yang menyatakan suaminya tidak mendukung untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD sebesar (85,7%), sedangkan responden yang mendapat dukungan dari suami untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD sebesar (37,8%),

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar $0,013 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Kabupaten simeulue Tahun 2018.

4.4.5. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil penelitian tabulasi silang dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.15. Hubungan Dukungan tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Kabupaten Simeulue

No	Dukungan Tenaga kesehatan	Alat Kontrasepsi IUD				Jumlah	P- Value	
		Tidak		Ya				
		F	%	f	%			
1	Mendukung	42	66,7	21	33,3	63	100,0	0,001
2	Tidak mendukung	35	94,6	2	5,4	37	100,0	
Total		77	77,0	23	23,3	100	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menyatakan tidak ada dukungan dari tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat

kontrasepsi IUD sebesar (94,6%), sedangkan responden yang menyatakan ada dukungan dari tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD sebesar (66,7).

Hasil uji bivariat menggunakan *Chi Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD dikabupaten Simeulue tahun 2018

4.5. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD oleh Pasangan usia subur (PUS) menggunakan uji regresi logistik berganda (*multiple logistic regression*) melalui beberapa langkah:

1. Melakukan pemilihan variabel yang potensial dimasukkan sebagai kandidat model. Variabel yang dipilih sebagai kandidat adalah variabel yang memiliki nilai signifikan.
2. Dalam pemodelan ini regresi variabel kandidat yang memiliki nilai *p-value* $< 0,025$ pada uji bivariat (*uji chi square*) dimasukkan secara bersama-sama dalam uji multivariat. Penggunaan kemaknaan statistik 0,25 sebagai persyaratan dalam uji regresi logistik berganda untuk memungkinkan variabel-variabel yang secara terselubung sesungguhnya secara substansi sangat penting dimasukkan kedalam model multivariat.

3. pada penelitian ini karena memiliki nilai signifikan $< 0,25$ yaitu pengetahuan ($p=0,002$), sikap ($0,030$), promosi kesehatan ($p=0,017$), dukungan suami ($p=0,013$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,001$).
4. Selanjutnya dilakukan pengujian dengan regresi logistik berganda secara bersamaan dengan metode *enter* untuk mengidentifikasi faktor paling memengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD. Metode *enter* yaitu memilih variabel yang dianggap penting yang masuk dalam model, dengan cara mempertahankan variabel yang dari hasil uji bivariat, 5 variabel yang akan dijadikan kandidat model pada uji regresi logistik berganda mempunyai p -value $> 0,05$ yang terbesar. Hasil analisis regresi logistik berganda tahap pertama selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.16. Hasil Uji Regresi Logistik Ganda Tahap Pertama

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95%CI for Exp(B)
Pengetahuan	1,522	0,018	4,582	1,294 – 16,225
Sikap	1,499	0,075	4,478	1,204 – 16,654
Promosi Kesehatan	1,506	0,071	4,511	1,207 – 15,515
Dukungan Suami	1,481	0,021	4,389	1,247 – 15,515
Dukungan Tenaga Kesehatan	2,473	0,004	11,863	2,153 - 65,355
Konstanta	-14,795	0,000	0,000	

Berdasarkan tabel **4.16** menunjukkan bahwa dari 5 variabel yang diuji regresi logistik berganda pada tahap pertama terlihat ada 2 variabel yang memiliki nilai p -value $> 0,05$ dan yang terbesar adalah sikap (p -value = $0,075$). Selanjutnya variabel sikap dikeluarkan dari permodelan pada regresi logistik tahap kedua, hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17. Hasil Uji Regresi Logistik Ganda Tahap kedua

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95%CI for Exp(B)
Pengetahuan	1,528	0,014	4,609	1,363– 15,581
Promosi kesehatan	1,141	0,064	3,131	0,935 – 10,484
Dukungan Suami	1,261	0,033	3,529	1,106 – 11,264
Dukungan Tenaga Kesehatan	2,477	0,003	12,149	2,366– 62,399
Konstanta	-11,659	0,000		

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang diuji regresi logistik berganda tahap kedua terlihat ada 1 variabel yang memiliki nilai p-value > 0,05 yaitu variabel promosi kesehatan (p=0,064) dan selanjutnya variabel promosi kesehatan dikeluarkan dari permodelan pada regresi logistik tahap ketiga bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Hasil Uji Regresi Logistic Ganda Tahap ketiga

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95%CI for Exp(B)
Pengetahuan	1,638	0,007	5,144	1,572 – 16,837
Dukungan Suami	1,452	0,011	4,272	1,386 – 13,171
Dukungan Tenaga Kesehatan	2,7	0,004	10,605	1,428 – 13,731
Konstanta	-10,054	0,000		

Berdasarkan table 4.18 hasil uji regresi logistik berganda tersebut nilai signifikan model secara bersama-sama diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, berarti bahwa ketiga variabel yang dijadikan model dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Variabel yang paling besar pengaruhnya dalam penelitian ini adalah variabel dukungan tenaga kesehatan, kedua variabel pengetahuan, dan ketiga variabel dukungan suami. Variabel dukungan tenaga kesehatan mempunyai nilai $\text{Exp (B)} = 10,605$ (95% CI =2,140-52,540) artinya 10,6 kali lebih tinggi responden berpeluang menggunakan alat kontrasepsi IUD jika mendapat

dukungan dari tenaga kesehatan dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan.

Variabel pengetahuan dengan nilai $\text{Exp}(B) = 51,144$ (95% CI = 1,572-16,837) artinya responden yang berpengetahuan baik tentang alat kontrasepsi IUD berpeluang menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

Variabel dukungan suami mempunyai nilai $\text{Exp}(B) = 4,272$ (95% CI = 1,386-13,171) artinya 4,1 kali lebih tinggi responden berpeluang menggunakan alat kontrasepsi IUD jika mendapat dukungan dari suami dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Berdasarkan uji regresi logistik berganda tersebut dapat dibuat model persamaan regresi logistik Ganda yaitu:

$$p = \frac{1}{1 + e^{-(-3,139 + 1,616_{(\text{pengetahuan})} + 1,825_{(\text{duk.suami})} + 2,257_{(\text{duk.nakes)})}}$$

$$p = 92,82\%$$

Berdasarkan model persamaan tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik, mendapat dukungan dari suami dan mendapat dukungan dari tenaga kesehatan dengan baik mempunyai peluang untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD sebesar 92,82%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan baik, dukungan dari suami baik, dukungan dari tenaga kesehatan sangat penting diberikan kepada ibu PUS agar dapat lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD sesuai kebutuhan akseptor dan sesuai dengan program pemerintah yang

sedang menggalakkan alat kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan efisien sehingga akseptor IUD di Kabupaten Simeulue dapat meningkat.

4.6. Hasil Penelitian Kualitatif

4.6.1. Karakteristik Informan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan utama yaitu 6 orang ibu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD, dan 3 orang informan pendukung yaitu suami akseptor KB dan petugas kesehatan (bidan) di Kabupaten simeulue tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19. Matrik Karakteristik Informan Utama di Kabupaten Simeulue Tahun 2018

No.	Identitas Informan Utama	Informan					
		1	2	3	4	5	6
1	Inisial	Ny. D	Ny. S	Ny. Y	Ny. W	Ny. L	Ny. D
2.	Umur	23 th	40 th	38 th	45 th	36 th	25 th
3.	Jenis kelamin	Pr	Pr	Pr	Pr	Pr	Pr
4.	Pendidikan	SMP	SD	SMP	SMP	SD	SMA
5.	Pekerjaan	IRT	IRT	IRT	IRT	IRT	IRT
6.	Jumlah Anak	3	5	4	4	5	2
7.	Alat KB yang dipakai	Pil	Suntik	Suntik	Suntik	Suntik	Pil

Tabel 4.20. Matrik Karakteristik Informan Pendukung di Kabupaten Simeulue Tahun 2018

No.	Identitas Informan Pendukung	Informan				
		1	2	3	4	5
1	Inisial	Tn W	Tn. J	Ny. H	Ny. L	Ny. M
2	Umur	24 th	44 th	47 th	37 th	25 th
3	Jenis Kelamin	LK	LK	Pr	Pr	Pr
4	Pendidikan	SD	SD	D-1	D-4	D-3
5	Pekerjaan	Buruh	Petani	Bidan	Bidan	Bidan

Berdasarkan tabel diatas, informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang dengan rentan umur antara 23 tahun sampai dengan 47 tahun. Pendidikan

terakhir informan yaitu 3 orang berpendidikan SD, 3 orang berpendidikan SMP, dan 1 orang berpendidikan SMA. Berdasarkan pekerjaan seluruh informan adalah ibu rumah tangga, kemudian 2 orang informan mempunyai 4 orang anak, 2 orang mempunyai 5 anak dan 1 orang mempunyai 3 anak dan yang terakhir mempunyai 2 orang anak dan berdasarkan alat kontrasepsi yang dipakai yaitu 4 orang informan memakai KB suntik dan 2 informan memakai KB pil.

4.6.2 Pengetahuan Informan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, diketahui berikut rekapan informan :

No	Informan	Hasil Wawancara
1	Informan 1	<i>Kb itukan untuk menjarangkan kehamilan dan kalau IUD kata orang dimasukkan kedalam rahim ya bu (wajahnya kurang yakin)</i>
2	Informan 2	<i>Tahu bu, KB itu adalah cara untuk menjarangkan kehamilan dan kelahiran. Pernah dengar bu dari bu bidan yang dipasang didalam rahim.</i>
3	Informan 3	<i>KB itu kan biar gak hamil, tahu bu yang altnya dimasukkan kedalam rahim.</i>
4	Informan 4	<i>Untuk menjarangkan kehamilan. Tau bu kebetulan adik ipar saya bidan jadi dia suka cerita sama saya.</i>
5	Informan 5	<i>Biar gak punya anak lagi. Saya pernah bu, dari ibu kader diposyandu.</i>
6	Informan 6	<i>Menjarangkan kehamilan. Pernah bu dari bu bidan dipuskesmas.</i>

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil wawancara di ketahui bahwa hampir seluruh informan mengetahui pengertian dari KB dan jenis alat kontrasepsi IUD. Namun jawaban dari 2 orang informan masih ragu - ragu seperti tidak yakin dengan jawabannya. Dan juga informan belum begitu tahu tentang manfaat , kegunaan, kerugian , efek samping dan efektifitas dari KB IUD tersebut.

4.6.3 Sikap Informan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, diketahui berikut rekapan informan :

No	Informan	Hasil Wawancara
1	Informan 1	<i>Saya kurang gimana ya bu ..(matanya menatap keatas seakan sedang berfikir). Kata teman saya dia pernah pake IUD tapi suaminya sering mengeluh waktu berhubungn suami –istri sering sakit dan berdarah.</i>
2	Informan 2	<i>KB IUD , takut saya bu terus pake buka-bukaan dan juga alatnya besar- besar dan dibilang teman saya IUD itu bisa lepas dan berpindah tempat.</i>
3	Informan 3	<i>Kawan saya suka nakut-nakutin katanya kalau pakai IUD bisa lepas dan berpindah tempat.</i>
4	Informan 4	<i>Oh ...KB IUD saya sering dicertai adik ipar tapi saya lebih suka pakai KB Suntik.</i>
5	Informan 5	<i>Oh..KB IUD walaupun saya sering dengar dari ibu kader di posyandu, tapi gak usah dulu kan masih ada jenis lainnya.</i>
6	Informan 6	<i>Pertama saya dating mau pake IUD bu, tapi gak jadi bu.</i>

Berdasarkan tabel diatas, hasil wawancara di ketahui bahwa 5 orang informan masih memiliki sikap negatif terhadap KB IUD. Hal ini disebabkan isu dan pengalaman dari teman- temannya yang belum tentu benar. sedangkan 1 orang informan sudah bersikap positif dan akan menggunakan IUD akan tetapi gagal karena begitu akseptor datang bidannya mengatakan kenapa ibu telat kali datang , besok aja ya, ini sudah jam istirahat dan alat tidak steril.

4.6.4 Promosi Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, diketahui berikut rekapan informan :

No	Informan	Hasil Wawancara
1	Informan 1	<i>Iya bu pernah sewaktu saya mengambil pil KB ke puskesmas. Ibu bidan memberikan informasi dengan menggunakan poster, lembar balik dan memperlihatkan alat KB IUD.</i>
2	Informan 2	<i>Iya bu, bu bidan memberikan informasi dengan menggunakan poster, lembar balik, dan memperlihatkan alat kontrasepsi IUD</i>
3	Informan 3	<i>Sewaktu mau suntik ulangan ke puskesmas ibu bidan menjelaskan</i>
4	Informan 4	<i>I ya bu pernah ,sering diajak adik ipar pakai KB IUD.</i>
5	Informan 5	<i>Ibu bidan menjelaskan dengan menggunakan poster, lembar balik dan memperlihatkan alat KB IUD.</i>
6	Informan 6	<i>Iya bu, sewaktu saya bawa anak berobat ke puskesmas dan saya tertarik mendengar penjelasan dari bu bidan tentang alat KB IUD.</i>

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa 5 informan mengatakan bahwa informasi kesehatan yang disampaikan sudah baik namun promosi disini belum bersifat mengajak dan belum ada penekanan tentang alat KB IUD , dan mungkin juga cara penyampain informasinya belum tahu tehnik dan sebagainya, sedangkan 1 orang informan sudah mengerti dan berencana akan menggunakan KB IUD.

4.6.5 Dukungan suami

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, diketahui berikut rekapan informan :

No	Informan	Hasil Wawancara
1	Informan 1	<i>Suami belum setuju bu, karena saya kerjanya berat, sering nyuci, menggendong anak, bisa bahaya , resikonya besar, kalau ada masalah tidak punya uang untuk mengobatinya.</i>
2	Informan 2	<i>Suami tidak setuju, katanya kalau saya melakukan pekerjaan rumah dan membantu dia kesawah saya bisa sakit dan IUD bisa lepas.</i>
3	Informan 3	<i>Ngak usah pake IUD itu kan benda asing . Kata orang kalau meninggal harus dicabut.</i>
4	Informan 4	<i>Terserah saja mau pake apa gak itu kan ibu yang putuskan.</i>
5	Informan 5	<i>Gak setuju karena dari pengalaman tetangga saya katanya bisa pendarahan banyak.</i>
6	Informan 6	<i>Suami saya sebenarnya setuju tapi kalau memang gak jadi</i>

pake KB IUD , kalau gak jadi ya sudah.

Berdasarkan tabel diatas, hasil wawancara diketahui bahwa 5 orang informan menyatakan suami tidak memberikan dukungan kepada ibu untuk menggunakan KB IUD. Dengan alasan - alasan yang sudah disampaikan oleh informan, sedangkan 1 orang suami memberikan dukungan terhadap istrinya namun begitu dianjurkan kembali ke Puskesmas suami tidak memberi motivasi lagi.

4.6.6 Dukungan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan, diketahui berikut rekapan informan :

No	Informan	Hasil Wawancara
1	<i>Informan 1</i>	<i>Iya bu pernah, tapi aku gak mau pake IUD</i>
2	<i>Informan 2</i>	<i>Iya bu, petugas sangat mendukung.</i>
3	<i>Informan 3</i>	<i>Iya bu, mendukung</i>
4	<i>Informan 4</i>	<i>Iya bu mendukung sekali..</i>
5	<i>Informan 5</i>	<i>Iya bu...mendukung juga.</i>
6	<i>Informan 6</i>	<i>Memang mendukung lah bu...</i>

Berdasarkan tabel diatas, hasil wawancara diketahui bahwa pernyataan informan tentang dukungan tenaga kesehatan terhadap ibu untuk menggunakan KB IUD sudah baik, namun masih ada juga informan yang tidak puas dengan pelayanan petugas kesehatan dilihat dari pernyataan 1 orang informan yang gagal untuk menggunakan IUD.

Selanjutnya, kurangnya dukungan suami pada ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD dapat dilihat pada hasil wawancara dengan informan pendukung (informan Tambahan) sebagai berikut:

Tabel 4.21. Matriks Hasil Wawancara dengan Informan pendukung (suami)

No	Informan	Hasil wawancara
1	Informan 7	<i>“Ya bu.. saya memang tidak setuju karena ada tetangga kami yang bilang kalau IUD sering sakit dan berdarah pas bergubungan. Udah gitu, istri saya kerjanya banyak, nguci, menggendong anak, teruskan kalau ada nanti masalah, kami tidak ada uang untuk berobatnya.”</i>
2.	Informan 8	<i>“Gak lah buk saya tidak setuju istri saya juga kerjanya berat, dia ikut juga kesawah, nanti kalau terjadi apa-apa misalnya sakit dan KB nya lepas tidak bawaha buk</i>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung atau informan tambahan dapat disimpulkan ternyata benar suami tidak setuju kalau istrinya menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan alasan yang sudah diutarakan oleh informan utama.

Selanjutnya mengenai efek samping pemakaian alat kontrasepsi IUD dapat ditanyakan kepada petugas kesehatan (bidan) sebagai informan pendukung (informan Tambahan) dapat dilihat pada hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.22. matrik Hasil Wawancara dengan Informan Pendukung (Bidan)

No	Informan	Hasil wawancara
1	Informan 9	<i>“Ya bu.. perdarahan itu bisa dampai 2 minggu tapi tidak banyak namanya (spotting) bu.”</i> <i>“sebenarnya gk ada masalah dengan aktifitas ibu untuk melakukan pekerjaan berat. Karena tidak ada bukti dan tidak dapat dipertanggung jawabkan. Yang tidak boleh melakukan aktifitas berat tersebut seminggu setelah pemasangan, tapi pada umumnya orang yang menggunakan IUD tidak mengalami masalah pada minggu berikutnya”</i> <i>“ada bu.... tapi itu biasanya terjadi tase sakit waktu berhubungan suami istri karena teknik pemasangannya yang kurang tepat, dan juga Bidan mungkin belum kompeten untuk memasang IUD serta bisa juga pemakaian yng sudah lama dan tangkai IUD keluar di mulut rahim (expulsi)”</i>

“itu tidak benar bu, itu hanya mitos dan isu yang berkembang di masyarakat katanya IUD bisa berpidah tempat dan menembus jantung

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung (bidan) dapat disimpulkan bahwa informasi yang didengar akseptor itu terlalu berlebihan, terkadang hanya mendengar isu sedikit langsung dibesar-besarkan sedangkan informasinya belum tentu benar dan kadang- kadang kalau kita minta bukti atas pernyataannya akseptor suka bingung, dengan mengatakan dari “sipolan bu tapi aku gak tau pasti. Dan mengenai penilaian pelayanan bidan itu hak akseptor untuk menilai bahwa puas tidak puas itu selalu ada dimana- mana.

4.6.7. Tabel Matrik Analisis Informan tentang faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat kontrasepsi IUD

a. Pengetahuan

No	Informan	Data Emik	Kesimpulan/Reduksi	Konsep Emik /Kata Kunci	Konsep Etik	Proposisi	Solusi
1	Ny.D 23 tahun	Kb itukan untuk menjarangkan kehamilan dan kalau IUD kata orang dimasukin kedalam Rahim ya bu	Seluruh Informan mengatakan tahu tujuan Kb dan KB IUD namun dari jawaban informan masih ada yang ragu- ragu.dengan demikian sebenarnya informan tidak tahu pasti apa kelebihan dari KB IUD tersebut bila dibandingkan dengan alat KB yang mengandung hormonal dan KB Hormonal juga membawa dampak yang tidak baik terhadap kesehatan jika terlalu lama pemakaiannya	Di Kabupaten Simeulue Tingkat pengetahuan ibu tentang alat KB IUD masih kurang karena ibu sekedar mengetahui saja ,sedangkan kegunaan,kerugian ,efek samping da efek ifitasnya ibu tidak tahu.	Tingkat pengetahuan ibu PUS yang baik mempunyai peranan yang penting terhadap penentuan keputusan untuk menggunakan alat KB IUD.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun seluruh informan mengetahui tujuan dan alat kontrasepsi IUD, namun hakekatnya ibu PUS masih tidak tahu apa kelebihan dari KB IUD itu sendiri bahkan ibu pus masih belum mau menggunakan KB tersebut	-Untuk meningkatkan pengetahuan informan yang lebih baik lagi maka perlu diberikan pembelajaran tentang KB IUD dengan cara membuat pertemuan setiap bulan sekali sesuai dengan kesepakatan baik dari masyarkat maupun dengan petugas puskesmas disini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada masyarakat terutama ibu Pus
2	Ny.S 40 tahun	Tahu bu, KB itu adalah cara untuk menjarangkan dan mengatur kehamilan dan kelahiran.Pernah dengar bu dari bu bidan yang dipasang didalam Rahim kan bu					
3	Ny.Y 38 tahun	Kb itukan biar gak hamil .tahu bu, yang alatnya dimasukkan kedalam rahim					
4	Ny.W 45 tahun	Untuk menjarangkan kehamilan. Tau bu, kebetulan adik ipar saya bidan jadi dia suka cerita KB IUD sama saya					
5	Ny.L 36 tahun	Biar gak punya anak lagi. Saya pernah dengar bu, dari ibu kader di posyandu					
6	Ny.D 25 tahun	Menjarangkan kehamilan Pernah bu, dari ibu bidan di Puskesmas					

b.Sikap

No	Informan	Data Emik	Kesimpulan/ Reduksi	Konsep Emik/ Kata Kunci	Konsep Etik	Proposisi	Solusi
1	Ny,D	Saya kurang gimana ya bu..(matanya menatap keatas seolah berfikir Kata teman saya dia pernah pake IUD tapi suaminya sering mengeluh waktu berhubungan suami istri sering sakit dan berdarah.	Bahwa seluruh informan masih beranggapan Negatif tentang alat kontrasepsi IUD itu . Bahkan menjadi momok bagi mereka disebabkan isu dan mitos yang jelek yang berkembang dimasyarakat	Ibu PUS masih banyak yang belum bisa menerima tentang alat KB IUD.Mereka beranggapan bahwa IUD itu suatu yang menakutkan dan menjadi momok bagi mereka karena isu dan mitos yang tidak benar yang berkembang dimasyarakat.	DiKabupaten Simeulue ibu Pus masih belum menerima alat kontrasepsi IUD dengan baik karena ibu Pus belum mengetahui dengan pasti apa sebenarnya keuntungan, kegunaan, kerugian, efek samping serta efektifitas dari KB IUD itu dan ibu PUS merasa takut untuk menggunakannya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu Pus yang positif akan meningkatkan akan peluang untuk menggunakan alat KB IUD dan ibu pus yang masih bersikap negatif tidak akan menggunakan alat KB IUD.	-mengajak ibu pus agar lebih mengenal alat kontrasepsi IUD serta berusaha meyakinkannya dengan memberikan contoh seorang ibu yang menggunakan IUD dan meminta keterangan tentang pernyataan dan pandangan ibu tentang KB IUD tersebut. dengan demikian ibu pus akan berfikir dan mempertimbangkan dan seberapa besar peran ibu yg pake KB IUD dan petugas kesehatan dapat mempengaruhi ibu sehingga ibu pus mau menggunakan KB IUD tersebut
2	Ny.S	KB IUD itu takut saya bu, terus pake buka-bukaan dan juga alatnya besar-besar dan dibilang teman saya IUD itu bisa lepas dan berpindah tempat					
3	Ny.Y	Kawan saya suka nakut-nakutin katanya kalau pakai IUD bisa lepas dan berpindah tempat					
4	Ny.W	Oh..KB IUD saya sering diceritai adik ipat tapi saya lebih suka pake KB suntik					
5	Ny. L	Oh ..Kb IUD walaupun saya sering dengar dai ibu kader diposyandu , tapi gak usah dulu kan masih ada jenis yang lain					
6	Ny.D	Pertama saya datang mau pake IUD bu tapi gak jadi					

C. promosi kesehatan

No	Informan	Data Emik	Kesimpulan/Reduksi	Konsep Emik/Kata Kunci	Konsep Etik	Proposisi	Solusi
1	Ny.D	Iya bu pernah, sewaktu saya mengambil pil KB kepuskesmas. Ibu bidan memberikan informasi dengan menggunakan poster, lembar balik dan memperlihatkan alat KB IUD	Bahwa seluruh informan sudah mendapatkan informasi tentang KB IUD namun disini promosi tersebut belum bersifat mengajak melainkan hanya memberikan informasi sekedar saja.	Walaupun Informan seluruhnya sudah mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi IUD. Akan tetapi informasi yang diberikan masih belum menampakkan hasil yang baik itu bisa kita lihat dengan rendahnya penggunaan KB IUD	Berbagai cara dan upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan di Kabupaten Simeulue untuk menyampaikan informasi tentang alat KB IUD namun belum memberikan hasil yang maksimal hal ini bisa kita lihat bahwa ibu PUS masih belum mau menggunakan KB tersebut	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi yang baik terhadap ibu pus akan meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi IUD ,sedangkan promosi yang kurang baik yang diberikan belum tentu dapat meningkatkan jumlah akseptor	-Diharapkan promosi disini betul- betul sifatnya mengajak dan bisa merubah pola pikir dan harus memberikan informasi yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat terutama ibu pus. -Merubah sistim penyuluhan yang selama ini sifatnya monoton dan kesannya membosankan, mungkin menggunakan media yang bisa dilihat bersama-sama, misalnya tentang kespro remaja dan resiko bila wanita banyak anak.
2	Ny.S	Iya bu, bu bidan memberikan informasi dengan menggunakan poster, lembar balik dan memperlihatkan alat KB					
3	Ny.Y	Sewaktu mau suntik ulangan ke puskesmas. Ibu bidan memberikan informasi dengan menggunakan poster, lembar balik dan memperlihatkan alat KB IUD					
4	Ny.W	Iya bu pernah, sering diajak sama adik ipar agar mau pakai IUD					
5	Ny. L	Ibu bidan menjelaskan dengan menggunakan poster, lembar balik dan memperlihatkan alat KB IUD					
6	Ny.D	Sewaktu saya membawa anak berobat kepuskesmas, Ibu bidan menjelaskan dengan menggunakan poster, lembar balik dan memperlihatkan alat KB IUD					

D. Dukungan Suami

No	Informan	Data Emik	Kesimpulan/Reduksi	Konsep Emik/Kata Kunci	Konsep Etik	Proposisi	Solusi
1	Ny.D	Suami belum setuju, karna saya kerja berat sering menyuci, menggendong anak, bisa bahaya,resikonya besar kalu ada masalah tidak punya uang untuk mengobatinya.	Bahwa seluruh informan mengatakan suami mereka tidak mendukung kalau informan harus menggunakan alat kontrasepsi IUD	Dukungan suami adalah pemberian motivasi dan kebebasan istri untuk menggunakan kontrasepsi. Berarti juga suami sudah siap dengan berbagai resiko ,contohnya ada efek samping dari pemakaian IUD tersebut. Karena ini menyangkut kebahagiaan rumah tangga mereka.	Dukungan suami masih kurang di Kabupaten Simeulue terhadap ibu tentang alat kontrasepsi IUD tersebut. Hal ini bisa kita lihat dari cara suami memperlakukan istri seolah – olah yang mempunyai kepentingan hanya ibu saja dan suami belum merasa bahwa istrinya sebenarnya harta yang paling berharga baginya.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi masih kurang , Padahal orang yang paling dekat dengan istri adalah suami jadi disini suami harus bisa melindungi dan menjaga istrinya dari apapun.	Melibatkan suami agar lebih berperan aktif memberikan motivasi kepada istrinya untuk menentukan pilihan kontrasepsi yang terbaik pada istrinya terutama KB IUD sesuai dengan proram pemerintah
2	Ny.S	Suami tidak setuju katanya kalau saya melakukan pekerjaan rumah dan membantu dia kesawah sakit dan takut nanti IUD bisa lepas					
3	Ny.Y	Ngak usah pake IUD, itukan benda asing . Kata orang kalau meninggal harus dicabut					
4	Ny.W	Terserah saja mau pake atau gak itukan ibu yang putuskan					
5	Ny. L	Gak setuju , karna kayak penggunaan tetangga saya bisa perdarahan					
6	Ny.D	Suami sebenarnya setuju tapi kalau gak jadi ya sudah					

D. Dukungan Tenaga Kesehatan

No	Informan	Data Emik	Kesimpulan/Reduksi	Konsep Emik/Kata Kunci	Konsep Etik	Proposisi	Solusi
1	Ny.D	Iya bu, pernah ...tapi aku tetap gak mau pakai IUD	Walaupun pernyataan Informan terhadap dukungan tenaga kesehatan sudah baik namun dalam hal ini akseptor sendiri bingung apa sebenarnya bentuk dari dukungan tersebut	Petugas kesehatan belum sepenuhnya melayani akseptor dengan baik .hal ini bisa kita lihat dilapangan.	Walaupun dukungan Tenaga kesehatan dikabupaten Simeulue sudah baik, namun petugas belum merasa akseptor itu orang yang penting baginya hal ini bisa dilihat dari pelayanannya lebih sering memegang hp dari pada memberikan pelayan dan ngobrol dengan temannya sewaktu ada akseptor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan yang baik belum tentu bisa meningkatkan dan merubah keputusan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD.	-petugas perlu mengikuti pelatihan tentang pemasangan alat kontrasepsi IUD.
2	Ny.S	Iya bu, petugas sangat mendukung	baik namun dalam hal ini akseptor	dengan baik	petugas belum merasa akseptor	meningkatkan dan merubah keputusan ibu untuk	-Menambah keterampilan petugas dengan mengadakan praktek pemasangan alat kontrasepsi IUD.
3	Ny.Y	Iya bu , mendukung	sebenarnya bentuk dari dukungan tersebut	Karena akseptor belum merasa nyaman masih banyak keluhan kalau berKB kepuskesmas	Akseptor menunggu lama sedangkan bidan sibuk dengan hp dan juga bidannya lagi mengobrol dengan temannya.	menggunakan alat kontrasepsi IUD.	-Memberikan kenyamanan dan menjaga privasi akseptor serta menganggap aksetor seperti keluarga sendiri.
4	Ny.W	Iya bu, mendukung sekali	Karena akseptor belum merasa nyaman masih banyak keluhan kalau berKB kepuskesmas	Akseptor menunggu lama sedangkan bidan sibuk dengan hp dan juga bidannya lagi mengobrol dengan temannya.	hal ini bisa dilihat dari pelayanannya lebih sering memegang hp dari pada memberikan pelayan dan ngobrol dengan temannya	melihat teman nya lagi pasang IUD lama atau kesakitan , akseptor pulang dan tidak jadi menggunakan IUD	-Bisa juga karena melihat teman nya lagi pasang IUD lama atau kesakitan , akseptor pulang dan tidak jadi menggunakan IUD
5	Ny. L	Iya bu...	berKB kepuskesmas	dengan hp dan juga bidannya lagi mengobrol dengan temannya.	lebih sering memegang hp dari pada memberikan pelayan dan ngobrol dengan temannya	melihat teman nya lagi pasang IUD lama atau kesakitan , akseptor pulang dan tidak jadi menggunakan IUD	-Mengunjungi ibu nifas dan memberikan konseling tentang KB IUD bekerja sama dengan bidan desa
6	Ny.D	Memang mendukung la bu...	berKB kepuskesmas	dengan hp dan juga bidannya lagi mengobrol dengan temannya.	lebih sering memegang hp dari pada memberikan pelayan dan ngobrol dengan temannya	melihat teman nya lagi pasang IUD lama atau kesakitan , akseptor pulang dan tidak jadi menggunakan IUD	-Mengunjungi ibu nifas dan memberikan konseling tentang KB IUD bekerja sama dengan bidan desa

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Alat kontrasepsi IUD

Program keluarga berencana dicanangkan untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Program ini telah dicanangkan sejak terbentuknya Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) 1970. Berbagai alat kontrasepsi telah ditetapkan untuk melaksanakan program ini , antara lain melalui penggunaan alat kontrasepsi IUD.

IUD adalah suatu alat yang dimasukkan melalui serviks dan dipasang di dalam uterus. IUD memiliki benang yang menggantung sampai liang vagina, hal ini dimaksudkan agar keberadaannya bisa diperiksa oleh akseptor sendiri. IUD adalah jenis kontrasepsi yang dapat digunakan dalam waktu jangka waktu yang lama sehingga efektif untuk mencegah kehamilan.

5.2. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan alat kontrasepsi IUD

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi merupakan dasar bagi pasangan suami istri sehingga diharapkan semakin banyak yang memilih metode IUD.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di

Kabupaten Simeulue pada tahun 2018, $p = 0,007 < 0,05$. Variabel pengetahuan bernilai $\text{Exp (B)} = 5,144$ ($95\% \text{ CI} = 1,572 - 16,837$) artinya 5,1 kali lebih tinggi responden berpeluang menggunakan alat kontrasepsi IUD jika responden yang berpengetahuan baik dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi IUD.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa rendahnya pemakaian alat kontrasepsi IUD dikarenakan ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode tersebut. Ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode kontrasepsi IUD disebabkan informasi yang disampaikan petugas pelayanan KB kurang lengkap.⁴⁹

Penelitian Katz menunjukkan bahwa rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang terutama IUD di El Salvador karena tiga hal : adanya rumor dan mitos tentang metode kontrasepsi tersebut yang kurang baik; tidak cukupnya perhatian terhadap metode tersebut selama pelayanan keluarga berencana dan tidak cukupnya jumlah pemberi pelayanan keluarga berencana terhadap metode tersebut.⁴⁹

Hasil penelitian Grestasari (2014) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan jenis kontrasepsi di desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen ($p = 0,000$).

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan baik akan lebih bisa menerima setiap informasi yang didapat atau pun yang disampaikan oleh petugas kesehatan dalam hal ini juga didukung dengan pendidikan, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang lebih susah untuk menerima setiap informasi yang diberikan dan harus berulang-ulang dengan

menggunakan bahasa dan kata- kata yang mudah pahami. Namun sedikit berbeda dengan hasil wawancara dengan informan, bahwa seluruh informan mengetahui tujuan dan mengerti tentang alat kontrasepsi IUD namun informan tidak memakai alat kontrasepsi tersebut karena berbagai alasan yang pertama mereka takut , tidak cocok, adanya informasi yang jelek tentang KB serta tidak adanya dukungan dari suami.

5.3. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan alat kontrasepsi IUD

Dukungan suami adalah pemberian motivasi dan kebebasan pada istri untuk menggunakan kontrasepsi. Apabila suami memberikan motivasi dan kebebasan pada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu. Berarti suami akan menerima berbagai resiko yang ditimbulkan oleh penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Hal ini menjadi penting, sebab akan terkait dengan kebahagiaan dalam rumah tangga. Perlunya dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD oleh istri karena penggunaan alat kontrasepsi ini ada efek samping yang harus diketahui oleh suami.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di kabupaten Simeulue Tahun 2018, $p = 0,011 < 0,05$. Variabel dukungan suami dengan nilai $\text{Exp}(B) = 4,272$ (95% CI = 1,386-13,171) artinya 4,2 kali lebih tinggi responden berpeluang menggunakan alat kontrasepsi IUD jika mendapat dukungan dari suami dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami.

berdasarkan hasil penelitian Wibisono di desa Kedungwuni Kabupaten Pekalongan diketahui sebagian besar responden mengatakan mendapat dukungan sosial kurang (35,4%) sebagian kecil respon menyatakan tidak mendapat dukungan sosial cukup (31,7%). Hasil uji statistik chi square dengan taraf signifikan 5% diketahui ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dengan $p = 0,005 < 0,05$. Menurut hartanto²⁶ salah satu faktor yang memengaruhi dalam memilih metode kontrasepsi, yaitu faktor pasangan peran suami sangat dibutuhkan bagi istri dalam pemakaian alat mengingat suami orang yang paling dekat dengan istrinya. Suami dapat lebih memperhatikan kesehatan istrinya terutama dalam penggunaan alat kontrasepsi yang baik, aman dan nyaman. Bagi para suami yang bekerja diluar rumah dapat memberikan dukungan melalui alat komunikasi yang sekarang ini hampir dimiliki oleh seluruh masyarakat seperti mengirim sms atau telepon. Sedangkan suami yang tidak sibuk atau berada diumah dapat memberikan dukungan dalam bentuk memberikan biaya, mengantar istri kepuskesmas atau bidan atau berdiskusi tentang alat kontrasepsi yang cocok untuk istrinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa suami kurang memberikan dukungan atau motivasi kepada istrinya dan sebagian lagi menyerahkan keputusan untuk memilih alat KB sesuai dengan keinginan istrinya dan suami belum peduli terhadap kesehatan dan hak reproduksinya untuk dilindungi.

Wawancara menguatkan hasil yang diperoleh bahwa suami tidak memberikan izin atau tidak setuju istrinya menggunakan alat kontrasepsi IUD

dengan alasan sebagai berikut: istri sebagai ibu rumah tangga banyak yang harus dikerjakan sehingga dikhawatirkan alat kontrasepsi akan terlepas dan berpindah tempat dan sebagainya.

5.4. Hubungan dukungan Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan alat kontrasepsi IUD

Tenaga kesehatan merupakan sosok penting dalam mengupayakan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Disini bentuk dukungan tenaga kesehatan bisa berupa pemberian informasi yang jelas dan lengkap serta harus transparan mengenai efek samping alat kontrasepsi IUD tersebut kepada ibu. Dengan adanya dukungan tenaga kesehatan yang baik akan memberikan peluang kepada ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Disini tenaga kesehatan harus berperan aktif dan meranggul ibu-ibu pus serta menunjukkan rasa kepedulian tentang kesehatan ibu agar ibu pus tersebut merasa sebagai orang yang dihargai. Dalam penelitian ini juga ditemukan ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan akan tetapi tidak mau menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan alasan takut, ada ibu yang mengatakan bisa lepas sendiri dan bisa masuk ke jantung, buka-bukaan, bidannya rame-rame dan ada yang mengatakan malu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Kabupaten Simeulue tahun 2018, $p = 0,004 < 0,05$. Variabel dukungan tenaga kesehatan dengan nilai $\text{Exp}(B) = 10,605$ (95% CI = 2,140 -52,540),

artinya 10,6 kali lebih tinggi responden berpeluang untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD jika mendapat dukungan dari tenaga kesehatan dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan. Variabel dukungan kesehatan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian meriyanti di Puskesmas Ketapang kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara menunjukkan bahwa distribusi frekwensi penggunaan metode kontrasepsi implant sebagian besar tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 86 responden (83,7%), distribusi frekwensi dukungan tenaga kesehatan sebagian besar dengan kategori tidak mendukung sebanyak 82 responden (60,74%). Terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan pemakaian kontrasepsi implant, $p= 0,000 < 0,05$.⁵⁷

Tenaga kesehatan perlu lebih memperhatikan atau merubah sistim pelayanan agar minat ibu mau menggunakan alat kontrasepsi IUD. Misalnya mengajak akseptor KB IUD untuk berpartisipasi dan berbagi pengalaman untuk calon akseptor sehingga dapat menarik simpati. Biasanya dengan pengalaman seseorang yang baik maka ibu Pus akan berfikir dan mempertimbangkannya .Apalagi ditambah dengan penjelasan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh akseptor sehingga mau menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Petugas kesehatan harus lebih peka terhadap kebutuhan dan harus bisa menjaga privasi akseptor.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Jika petugas kesehatan memberikan informasi yang

benar, detil, terbuka, mudah dimengerti dan dipahami dan tenaga kesehatan berusaha meyakinkan akseptor agar mau menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan bahwa tenaga kesehatan telah memberikan informasi tentang alat kontrasepsi IUD kepada ibu PUS dengan baik. Namun faktanya seluruh informan belum mau menggunakan alat kontrasepsi IUD melainkan memilih alat kontrsepsi yang lain seperti pil dan suntik.

Penyampaian informasi tentang alat kontrasepsi oleh petugas kesehatan ternyata banyak menggunakan istilah dan bahasa yang kurang dimengerti dan dipahami oleh informan. Hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan informan ada yang berpendidikan SD, SMP sehingga memberikan penjelasan harus berulang-ulang berbeda dengan informan yang berpendidikan SMA lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

5.5. Alasan Ibu Pus Tidak Menggunakan alat Kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil wawancara tentang alasan tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD, menunjukkan bahwa informan 1 mengalami trauma karena pengalaman temannya saat berhubungan sering mengeluh sakit dan berdarah, informan 2 dan 3 mengatakan takut, buka- bukaan , alat nya besar- besar dan takut berpindah tempat masuk jantung, informan 4 dan 6 mengatakan merasa malu, terus pemasangannya harus kepuskesma, bidannya rame- rame jadi tidak nyaman dan bidannya suka keluar masuk, sedangkan informan 5 mengatakan harus kepuskesmas pemasangannya jauh, tidak ada kendaraan umum, tidak ada yang menjaga anak, kalau pasang di bidan mahal dan pokoknya saya gak ada waktu.

Penelitian yang dilakukan Zannah mendapatkan hasil bahwa keluhan yang dirasakan yaitu adanya perubahan siklus menstruasi (4,62%), peningkatan jumlah darah menstruasi (43,08%), spotting (27,6%), dismenorhoe (20,00%), gangguan hubungan seksual (23,08%), leukorea (44,62%), perubahan tekanan darah (73,38%).²⁴

Hasil wawancara dengan bidan terhadap kekhawatiran ibu dan suami tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD bahwa pemakaian alat kontrasepsi IUD dapat menimbulkan perdarahan sedikit- sedikit biasanya lebih kurang 2 minggu yang dinamakan Spotting, berkaitan dengan tidak bisa melakukan pekerjaan yang berat itu biasa hanya dianjurkan 1 minggu setelah pemasangan dan selanjutnya bisa bekerja seperti biasa. Terjadinya sakit (nyeri) pada saat melakukan hubungan suami –istri , bisa saja terjadi karena teknik pemasangan yang kurang tepat, petugas yang memasang belum kompeten (belum Ahli), teknik menggunting benang IUD yang salah dan terlalu panjang sehingga menyebabkan gesekan pada liang kemaluan serta mulut rahim dan bisa juga disebabkan karena sudah lama terpasang dan tangkai IUD keluar dimulut rahim (exspulsi) dan juga karena aktifitas seksual yang sering dan terlalu aktif. Sedangkan mengenai adanya persepsi dan mitos yang mengatakan IUD dapat berpindah tempat dan menembus jantung hal tersebut berita yang tidak benar dan tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut peneliti, hasil wawancara yang diutarakan oleh informan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD dan jawaban dari bidan terlihat bahwa banyak ketakutan yang dirasakan oleh ibu. Bahwa akseptor IUD tidak bisa bekerja

berat, dapat menembus jantung. Timbulnya persepsi yang keliru dan berkembang di masyarakat yang bisa menyebabkan ibu pus kurang berminat untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan disajikan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pengetahuan memengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD di Kabupaten Simeulue tahun 2018.
- 2) Sikap Tidak memengaruhi penggunaan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Kabupaten Simeulue tahun 2018.
- 3) Promosi kesehatan tidak memengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD di Kabupaten simeulue Tahun 2018.
- 4) Dukungan suami memengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD di kabupaten Simeulue tahun 2018.
- 5) Dukungan tenaga kesehatan memengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD di kabupaten Simeulue tahun 2018.
- 6) Variabel yang paling dominan memengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah variabel dukungan tenaga kesehatan.
- 7) pengetahuan informan sudah baik tentang alat kontrasepsi IUD, Sikap ibu masih negatif terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD, promosi kesehatan sudah baik, dukungan suami masih kurang sedangkan dukungan tenaga kesehatan sudah baik namun belum ada hasil yang maksimal.

6.2. Saran-saran

- 1) Bagi petugas kesehatan
 - a. pemberian informasi yang jelas , singkat terlebih dahulu mengenai jenis – jenis alat kontrasepsi serta keuntungan dan resiko yang mungkin terjadi pada pasangan usia subur.
 - b. Program untuk meningkatkan KB IUD dan membangun informasi positif tentang alat kontrasepsi IUD dengan melibatkan petugas PPLKB desa dan melibatkan akseptor KB yang memakai IUD sebagai contoh untuk menghilangkan kekhawatiran ibu pus selama ini melalui kegiatan penyuluhan dan wawancara langsung dengan peserta KB IUD sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengguna KB IUD tersebut.
 - c. Kunci keberhasilan seorang bidan dan petugas peromkes tahu tentang memecahkan masalah dan memberikan solusi yang terbaik serta turut merasakan apa yang dibutuhkan akseptor bahwa anggap saja seperti keluarga sendiri.
- 1) Bagi akseptor KB

Sebaiknya memahami dan harus mengetahui tentang jenis- jenis alat kontrasepsi, keuntungan dan resiko yang mungkin terjadi sebelum memutuskan untuk memilih alat kontrasepsi IUD
- 2) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mixed methods dan semoga penelitian dapat dikembangkan dengan variabel yang berbeda agar penelitian ini lebih sempurna.